



## ANALISIS FINANSIAL USAHATANI CABAI BESAR DI KELURAHAN LANDASAN ULIN UTARA KECAMATAN LIANG ANGGANG KOTA BANJARBARU

### Financial Analysis of Chili Farming in Landasan Ulin Utara Sub-District Liang Anggang District Banjarbaru City

Muhammad Syaifuddin\*, Rifiana<sup>1</sup> dan Luki Anjardiani<sup>2</sup>

\*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat  
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

#### ABSTRAK

##### Kata Kunci

Cabai Besar; Usahatani;  
Keuntungan; Kelayakan

##### Korespondensi

Corresponding  
author E-mail:

[muhammadsyaifuddin98@  
gmail.com](mailto:muhammadsyaifuddin98@gmail.com)

Diterima: Mei 2023,

Disetujui: 9 Juni 2023,

Diterbitkan on-line : 30 Juni 2023

Kelurahan Landasan Ulin Utara memiliki potensi serta memiliki sumberdaya yang menunjang untuk melaksanakan usahatani cabai besar. Namun akibat masih rendahnya produksi cabai sehingga memunculkan anggapan bahwa petani tidak mendapatkan keuntungan. Melakukan analisis terhadap usahatani cabai besar merupakan awal dalam menentukan sikap untuk melakukan budidaya cabai besar agar mengetahui sampai dimana keberhasilan yang telah dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, penerimaan dan keuntungan, serta kelayakan usahatani cabai besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan data primer data sekunder. Data primer dengan wawancara menggunakan kuisioner. Data sekunder diambil dari studi pustaka kelembagaan dan instansi terkait. Analisis data menggunakan analisis deskriptif berdasarkan survey dan pengamatan yang dilakukan dan perhitungan penerimaan, keuntungan dan kelayakan usahatani cabai besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang. Hasil penelitian menunjukkan biaya, penerimaan, dan keuntungan pada Usahatani cabai besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang pada 1 musim tanam untuk rata-rata biaya total Rp 28.873.076. rata – rata total penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp 49.559.500. Keuntungan rata - rata yang diperoleh adalah sebesar Rp 20.686.424. Tingkat kelayakan Usahatani Cabai Besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang dapat dilihat dari nilai Revenue Cost Ratio (RCR). Nilai RCR yang didapat adalah sebesar 1,72. Dengan nilai RCR >1 maka Usahatani Cabai Besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang merupakan jenis usaha yang layak.

#### PENDAHULUAN

Komoditas sektor pertanian yang banyak digeluti adalah bidang usahatani pada tanaman hortikultura. Komoditas hortikultura mempunyai nilai ekonomi tinggi dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat

dan petani baik yang berskala kecil, menengah maupun besar karena memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis dan ketersediaan sumberdaya lahan.

Salah satu komoditas hortikultura yang mendapat perhatian lebih untuk dikembangkan

adalah cabai besar (*Capsicum Annum L.*). Cabai besar merupakan salah satu jenis sayuran yang cukup diminati oleh para konsumen. Manfaat dan kegunaan cabai besar tidak ditemui pada komoditas lain, sehingga konsumen akan tetap membutuhkannya. Seiring dengan berkembangnya industri pangan nasional, cabai merupakan salah satu bahan baku yang dibutuhkan dan banyak diusahakan oleh produsen dalam berbagai skala usahatani (Santika, 2008).

Cabai besar bukanlah makanan pokok, namun cabai besar tidak terlepas penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari terutama sebagai pelengkap untuk bumbu masakan baik dalam kondisi segar maupun yang telah diolah. Cabai besar yang dijadikan sebagai pelengkap bumbu masakan dapat dipanen ketika buah cabai besar masih muda berwarna hijau dan cabai besar yang sudah masak berwarna besar. Cabai besar banyak di konsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat yang dimanfaatkan sebagai penyedap berbagai jenis masakan (Susila, 2013).

Kota Banjarbaru adalah salah satu daerah sentra produksi cabai besar dan termasuk andalan pertanian komoditas hortikultura di Provinsi Kalimantan Selatan karena memiliki potensi wilayah yang kondusif untuk pengembangan tanaman cabai besar. Tabel 1 merupakan data dari Dinas Pertanian Kota Banjarbaru mengenai luas lahan dan produksi tanaman cabai besar di Kota Banjarbaru mulai dari tahun 2018 – 2021.

Berdasarkan Tabel 1. Luas lahan di masing-masing kecamatan di Banjarbaru mengalami pertambahan dan penurunan. Seperti di kecamatan Landasan Ulin luas lahan mengalami pertambahan sebanyak 6 ha, dengan pertambahan lahan menyebabkan jumlah produksi mengalami kenaikan di tahun 2019 sebanyak 129 ton menjadi 260,9 ton di tahun 2020. Kecamatan Liang Anggang mengalami penurunan luas lahan sebanyak 6 ha. Banyak faktor yang menyebabkan penurunan luas lahan, seperti lahan pertanian yang dijadikan sebagai pemukiman masyarakat dan keadaan lahan yang tidak produktif lagi digunakan untuk budidaya tanaman. Menurunnya luas lahan di Liang Anggang menyebabkan penurunan produksi yang cukup besar pada produksi cabai besar di Kecamatan Liang Anggang sebanyak 193,7 ton. Dibandingkan dengan kecamatan lainnya di

Banjarbaru kecamatan Liang Anggang mengalami penurunan yang cukup drastis.

Tabel 1. Luas lahan dan produksi cabai besar di kota Banjarbaru tahun 2019-2020

Kecamatan	Luas Lahan (ha)		Produksi Cabai Besar (ton)	
	2019	2020	2019	2020
Landasan Ulin	9	15	129	260,9
Liang Anggang	10	4	227,1	33,4
Cempaka	3	6	6,4	11,5
Banjarbaru Utara	14	11	65,6	43,5
Banjarbaru Selatan	-	-	-	-
Total	36	36	428,1	349,3

Sumber: Kota Banjarbaru dalam Angka 2022

Produksi cabai besar di Kota Banjarbaru juga relatif masih rendah dan masih belum dapat memenuhi kebutuhan konsumen dalam daerah sendiri yang cenderung terus meningkat. Masih rendahnya produksi cabai besar ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain seperti teknologi bercocok tanam yang masih kurang baik, kesiapan dan keterampilan petani cabai yang masih kurang, penyediaan sarana produksi yang masih belum tepat, kurangnya permodalan petani cabai untuk melaksanakan proses sampai pemasaran hasil, serta keterbatasan kemampuan petani untuk memprediksi harga baik harga saprodi maupun harga hasil produksinya.

Kelurahan Landasan Ulin Utara memiliki potensi serta memiliki sumberdaya yang menunjang untuk melaksanakan usahatani cabai besar. Namun akibat masih rendahnya produksi cabai sehingga memunculkan anggapan bahwa petani tidak mendapatkan keuntungan. Hal ini disebabkan biaya produksi lebih tinggi dari hasil yang diperoleh. Selain teknis budidaya, pemilihan waktu yang tepat untuk bertanam cabai besar juga merupakan faktor yang memberikan kontribusi besar dalam melakukan usahatani cabai besar. Melakukan analisis terhadap usahatani cabai besar merupakan awal dalam menentukan sikap untuk melakukan budidaya cabai besar. Analisis perhitungan dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai produksi dan harga jual yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam usahatani cabai besar. Berdasarkan

hal tersebut maka diperlukan pengkajian mengenai analisis usahatani di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

### Tujuan dan Kegunaan

Terdapat dua tujuan dalam penelitian ini. Pertama, menganalisis biaya, penerimaan dan keuntungan usahatani cabai besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Kedua, menganalisis kelayakan usahatani cabai besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi petani cabai besar dalam mengembangkan usahatannya dan sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengembangkan kebijakan mengenai usahatani cabai besar khususnya di wilayah Kota Banjarbaru.

### METODE

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru karena wilayah ini merupakan salah satu penghasil produksi cabai besar di Kota Banjarbaru. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari-Mei 2023. Mulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan tahap penulisan skripsi.

#### Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan bantuan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan kepada petani cabai besar yang berjumlah 20 orang responden. Data sekunder diperoleh dari literatur, dan dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru serta pustaka yang mendukung pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

### Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode wawancara kepada petani cabai besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang. Pengambilan banyak petani dengan menggunakan metode sensus terhadap petani dikarenakan jumlah petani yang memiliki usahatani cabai besar berjumlah 20 orang petani.

### Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah pertama yang bertujuan untuk menganalisis biaya penerimaan dan keuntungan usahatani cabai besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru, maka digunakan biaya.

#### Biaya Tetap

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya volume produksi atau penjualan yang dihasilkan. Biaya tetap meliputi:

1. Sewa lahan adalah kewajiban yang harus dibayar oleh penyewa kepada pemilik lahan maupun perusahaan untuk penerimaan dalam pemilikan dari pemilik untuk penyewa berdasarkan kesepakatan penyewa dan yang menyewakan.
2. Penyusutan alat, dinyatakan dalam satuan (Rp) per musim tanam. Besarnya penyusutan alat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan rumus sebagai berikut (Suratijah, 2006):

$$\text{Penyusutan alat} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \quad (1)$$

#### Biaya Variabel

Merupakan biaya yang besar kecilnya tergantung pada besarnya volume produksi atau penjualan yang dihasilkan (Rahardja dan Manurung, 2008). Beberapa komponen yang termasuk dalam biaya variabel seperti benih, pupuk, pestisida, insektisida dan tenaga kerja.

- a. Jumlah benih cabai besar.
- b. Pupuk yang digunakan.
- c. Pestisida yang digunakan.
- d. Tenaga kerja adalah orang yang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan proses

produksi baik yang berasal dari keluarga maupun luar keluarga yang dihitung dalam Hari Orang Kerja (HOK).

### Analisis Biaya

Dalam menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost/VC*) Soekartawi (2002) dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC \quad (2)$$

dengan:

TC = Biaya total usahatani cabai besar (Rp)

FC = Biaya tetap total usahatani cabai besar (Rp)

VC = Biaya variabel total usahatani cabai besar (Rp)

### Analisis Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Secara umum petani mengharapkan penerimaan lebih dari biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahatani (Kasim, 2006). Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Y \times Py \quad (3)$$

dengan:

TR = total penerimaan usahatani cabai besar (Rp)

Y = produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani cabai besar (kg)

Py = harga cabai besar (Rp/kg)

### 1. Analisis Keuntungan

Menurut Soekartawi (2002), keuntungan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya produksi (TC) dan dinyatakan dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC \quad (4)$$

dengan:

$\pi$  = Keuntungan usahatani cabai besar

TR = *Total Revenue* (penerimaan total) usahatani cabai besar

TC = *Total Cost* (Biaya total) usahatani cabai besar

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui kelayakan usahatani cabai besar di Kelurahan

Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru maka digunakan rumus R/C yaitu:

$$R/C = \frac{TR}{TC} \quad (5)$$

dengan:

- R/C > 1, maka usahatani cabai besar tersebut menguntungkan, sehingga usaha tersebut layak untuk diusahakan.
- R/C = 1, maka usahatani cabai besar tersebut sama rata, sehingga usaha tersebut tidak untung tidak rugi.
- R/C < 1, maka usahatani cabai besar tersebut rugi, sehingga usaha tersebut tidak layak diusahakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian, diketahui umur petani berkisar antara 23-62 tahun, kelompok umur 46-55 tahun merupakan kelompok umur yang terbesar yaitu 11 orang dengan persentase 55%. Sedangkan kelompok umur petani terkecil adalah 36-45 tahun, yaitu sebanyak 2 orang atau 10%.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<b>Umur (tahun)</b>		
<35	4	20
36-45	2	10
46-55	11	55
>56	3	15
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	1	5
Tidak tamat SD/ sederajat	3	15
Tamat SD/ sederajat	13	65
Tamat SMP/ sederajat	3	15
<b>Pengalaman Bertani</b>		
<15	16	80
16-25	3	15
26-35	1	5
<b>Kepemilikan Lahan</b>		
Milik sendiri	14	70
Sewa	2	10
Pinjam	4	20
Total	20	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2, pendidikan petani responden tertinggi yaitu tamatan SMP/ sederajat sebanyak 3 orang yaitu 15% dari 20 orang petani cabai besar. Pendidikan

tertinggi yaitu tamat SD/ sederajat yang berjumlah 13 orang dengan persentase 65%.

**Pengalaman bertani.** pada petani paling banyak pada <15 tahun dengan 16 orang dan persentase 80%. Dan paling sedikit di 26-35 tahun pengalaman bertaninya dengan jumlah 1 orang dan persentase 5%.

**Kepemilikan lahan.** Petani yang memiliki lahan sendiri sebanyak 14 orang atau sebesar 70%, yang menyewa sebanyak 2 orang dengan persentase 10% dan petani meminjam lahan sebanyak 4 orang atau 20%.

### Biaya Tetap Usahatani

Biaya Tetap adalah biaya yang digunakan selama proses produksi atau selama tidak terjadi proses produksi. Biaya tetap usahatani terdiri dari biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh petani meskipun tidak menanam atau menghasilkan apapun.

**Biaya Penyusutan.** Petani responden cabai besar memiliki peralatan yang mendukung untuk menjalankan usahatani cabai besar. Petani menggunakan beberapa peralatan seperti cangkul untuk pengolahan lahan sebelum memulai proses penanaman, parang yang digunakan untuk membantu membersihkan rumput liar, alat semprot digunakan untuk wadah penyeprotan pestisida sebagai pencegah dan penanganan OPT serta mesin rumput yang dimiliki petani untuk memotong rumput disekitar lokasi budidaya cabai besar. Peralatan ini akan dihitung penyusutannya karena memiliki masa pakai dan nilai sisa.

Tabel 3. Rata-rata biaya penyusutan peralatan usahatani cabai besar pertahun

No.	Jenis Peralatan	Jumlah (Unit)	Rata-rata per Usahatani (Rp)	Rata-rata per Ha (Rp)
1.	Cangkul	2,05	156.200	824.274
2.	Parang	2,1	106.000	559.367
3.	Alat Semprot	2,1	733.750	3.872.032
Jumlah			995.950	5.255.673

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Petani cabai besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara membutuhkan beberapa peralatan untuk mendukung kegiatan usahatani. Pada Tabel 10.

Petani menggunakan cangkul dengan jumlah 41 unit dengan rata-rata 2,05 untuk ke-20 petani dengan rata-rata usahatani Rp 156.200 dan rata-rata perhektar sebesar Rp 824.274. Parang dan sprayer berjumlah 42 unit dengan rata-rata 2,01 masing-masing rata-rata perusahatani sebesar Rp 106.000 dan Rp 733.750 dengan rata-rata perhektar Rp 559.367 untuk parang dan Rp 3.872.032 untuk sprayer. dengan rata-rata perusahatani sebesar Rp 995.950 dan perhektar sebesar Rp 5.255.673.

**Sewa Lahan.** Sewa lahan adalah kegiatan menyewakan tanah atau area tertentu kepada pihak lain untuk digunakan selama periode waktu tertentu. Sewa lahan dalam penelitian ini adalah perhitungan petani yang menyewa lahannya sendiri baik dengan orang lain ataupun menyewa lahan sendiri. Jumlah sewa lahan dari 20 petani responden cabai besar adalah Rp 27.790.000 dengan luas lahan 3,79 hektar dan rata-rata luas lahan perusahatani sebesar 0,19 hektar sebesar Rp 1.389.500. Biaya sewa lahan perhektar sebesar Rp 7.332.454.

**Total Biaya Tetap.** Total biaya tetap adalah gabungan biaya tetap pada usahatani cabai besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang.

Tabel 4. Biaya tetap usahatani cabai besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang

No.	Uraian biaya	Rata-rata per Usahatani (Rp)	Rata-rata per Ha (Rp)
1.	Biaya penyusutan	995.950	5.255.673
2.	Sewa lahan	1.389.500	7.332.454
Jumlah		2.385.450	12.588.127

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Pada Tabel 4. Biaya tetap usahatani cabai besar yaitu biaya penyusutan Rp 995.950 untuk rata-rata usahatani dan rata-rata perhektar sebesar Rp 5.255.673. Dengan rata-rata perusahatani sebesar Rp 2.385.450 dan rata-rata perhektar sebesar Rp 12.588.127.

### Biaya Variabel

Biaya variabel usahatani adalah biaya yang berubah seiring dengan produksi atau aktivitas usahatani. Dalam penelitian ini biaya variabel

mencakup biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja.

**Biaya Benih.** Biaya benih adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli benih dalam menjalankan usahatani cabai besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang. Harga benih cabai perbungkus adalah Rp. 190.000 dan ada juga petani yang membeli dengan harga Rp. 150.000. Rata-rata benih cabai besar per-usahatani 2,725 gram dan rata-rata harga perusahatani Rp. 489.750, untuk rata-rata perhektar benih cabai besar adalah 14,38 gram dengan rata-rata perhektar Rp. 2.584.433.

**Biaya Pemupukan.** Biaya pemupukan adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk pada usahatani cabai besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang. Pupuk yang digunakan dalam usahatani cabai besar adalah pupuk organik (pupuk kandang) dan anorganik (pupuk NPK, Phonska dan TSP). Besar biaya pemupukan perusahatani sebesar Rp 3.845.251 dan perhektar Rp 20.291.562.

Tabel 7. Biaya pemupukan usahatani cabai besar

No	Jenis Pupuk	Jumlah Penggunaan pupuk (kg)	Rata-rata Perusahatani (Rp)	Rata-rata Perhektar (Rp)
1	Kandang	43.230	1.541.251	8.133.251
2	NPK	1.325	1.512.500	7.981.530
3	Phonska	2.950	351.500	1.854.881
4	TSP	2.750	440.000	2.321.900
Total		50.255	3.845.251	20.291.562

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Pupuk kandang rata-rata perusahatani sebesar Rp 1.541.251 dan perhektar Rp 8.133.251. Pada usahatani cabai besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang pupuk Phonska dan TSP mendapatkan subsidi pemerintah sehingga harga yang dikeluarkan menjadi lebih sedikit dibandingkan pupuk kandang dan NPK.

**Biaya Pestisida.** Biaya pestisida adalah biaya bahan yang dikeluarkan petani dalam proses penyemprotan. Dalam penelitian ini petani menggunakan insektisida (abacel) dan fungisida (antracol) dan kalium. Biaya rata-rata yang di keluarkan perusahatani sebesar Rp 1.655.750 dan biaya perhektar sebesar Rp 8.737.467.

Tabel 8. Biaya pestisida usahatani cabai besar

No	Jenis Pestisida	Jumlah penggunaan pestisida (liter)	Rata-rata perusahatani (Rp)	Rata-rata perhektar (Rp)
1	Abacel	45,5	637.000	3.361.478
2	Antracol	125,5	1.004.000	5.298.153
3	Kalium	1,5	14.750	77.836
Total		172,5	1.655.750	8.737.467

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Pada Tabel 8, Abacel yang dikeluarkan oleh petani rata-rata perusahatani adalah Rp 637.000 dan rata-rata perhektar Rp 3.361.478. untuk penggunaan Kalium tidak semua petani menggunakannya, beberapa petani saja yang menambahkan kalsium ke lahannya sehingga rata-rata per-usahatani sebesar Rp 14.750 dan rata-rata perhektar Rp 8.737.467.

**Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga.** Pada usahatani cabai besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang. Semua kegiatan mulai dari pengolahan lahan dan pemanenan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga yang dibantu oleh istri ataupun anaknya.

Tabel 9. Rata-rata biaya TKDK usahatani cabai besar

No	Jenis Kegiatan	HOK	Rata-rata per UT (Rp)	Rata-rata per Ha (Rp)
1.	Pengolahan Lahan	18,1	2.590.000	13.667.546
2.	Penanaman	2,58	386.250	2.038.259
3.	Pemupukan	10,23	1.533.750	8.093.668
4.	Penyiangan gulma	10,38	1.556.250	8.212.401
5.	Penyemprotan	5,24	795.625	4.198.549
6.	Pemanenan	66,7	10.005.000	52.796.834
Jumlah		113,23	16.866.875	89.007.257

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 9 kegiatan usahatani cabai besar mencakup pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan gulma, penyemprotan dan pemanenan. Pengolahan lahan dengan rata-rata perusahatani sebesar Rp 2.590.000 dan rata-rata perhektar sebesar Rp 13.667.546. Biaya terendah pada tenaga kerja dalam keluarga adalah pada penanaman dengan rata-rata perusahatani Rp 386.250. Sedangkan biaya tenaga kerja yang tertinggi yaitu pada pemanenan sebesar Rp 10.005.000 untuk rata-rata usahatani. Total biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 16.866.875 untuk rata-rata

perusahatani dan Rp 89.007.257 untuk rata-rata perhektar.

**Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK).**

Tenaga Kerja Luar keluarga adalah tenaga kerja yang bukan termasuk anggota keluarga petani responden.

Usahatani cabai besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang mencakup kegiatan pengolahan lahan dan pemanenan. Pada Tabel 10. Rata-rata pengolahan lahan sebesar Rp 262.500 perusahatani. Untuk pemanenan rata-rata perusahatani sebesar Rp 3.367.500. Rata-rata total biaya TKLK sebesar Rp 3.630.000 untuk perusahatani dan Rp 19.155.673 perhektarnya.

Tabel 10. Rata-rata biaya TKLK usahatani cabai besar

No	Jenis Kegiatan	HKO	Rata-rata per UT (Rp)	Rata-rata per Ha (Rp)
1.	Pengolahan Lahan	1,75	262.500	1.385.224
2.	Pemanenan	22,45	3.367.500	17.770.449
Jumlah		24,2	3.630.000	19.155.673

Sumber : Pengolahan data primer, 2023

**Total Biaya Tenaga Kerja.** Total biaya tenaga kerja mencakup Tenaga Kerja Dalam Keluarga dan biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga.

Tabel 11. Total biaya tenaga kerja usahatani cabai besar

No	Jenis Kegiatan	Rata-rata per UT (Rp)	Rata-rata per Ha (Rp)
1.	TKDK	16.866.875	89.007.257
2.	TKLK	3.630.000	19.155.673
Jumlah		20.496.875	108.162.930

Sumber : Pengolahan data primer, 2023

Total biaya tenaga kerja usahatani cabai besar mencakup TKDK dan TKLK. Rata-rata pada TKDK adalah Rp 16.866.875 sedangkan untuk TKLK rata-rata sebesar Rp 3.630.000. Sehingga total tenaga kerja keseluruhan yaitu Rp 20.496.875.

**Total Biaya Variabel.** Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai besar dalam proses produksi dan mempengaruhi hasil produksi. Biaya variabel dalam penelitian ini mencakup benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Tabel 12. Biaya variabel usahatani cabai besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang

No	Uraian biaya	Rata-rata per UT (Rp)	Rata-rata per Ha (Rp)
1.	Benih	489.750	2.584.443
2.	Pupuk	3.845.251	20.291.562
3.	Pestisida	1.655.750	8.737.467
4.	Tenaga kerja	20.496.875	108.162.929
Jumlah		26.487.626	139.776.401

Sumber : Pengolahan data primer, 2023

Pada Tabel 12, petani memakai benih dengan rata-rata usahatani Rp 489.750. Tenaga kerja adalah biaya variabel yang terbesar diantara lainnya yaitu sebesar Rp 20.496.875 rata-rata perusahatani. Total biaya variabel usahatani cabai besar ini adalah Rp 26.487.626 untuk rata-rata perusahatani dan rata-rata perhektar sebesar Rp 139.776.401.

**Biaya Total**

Biaya total adalah penjumlahan dari biaya variabel dan biaya total. Biaya total pada usahatani cabai besar pada Tabel 13. Dengan total biaya rata-rata usahatani Rp 28.873.076 dan rata-rata perhektar Rp 152.364.517.

Tabel 13. Total biaya usahatani cabai besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang

No	Uraian biaya	Rata-rata per UT(Rp)	Rata-rata per Ha (Rp)
1.	Biaya Variabel	26.487.626	139.776.391
2.	Biaya Tetap	2.385.450	12.588.126
Jumlah		28.873.076	152.364.517

Sumber : Pengolahan data primer, 2023

**Penerimaan**

Penerimaan merupakan hasil produksi yang diperoleh dari usahatani dikalikan dengan harga jual cabai besar. Artinya, semakin banyak hasil panen maka semakin besar pula nilai penerimaan yang diterima petani.

Jumlah produksi rata-rata per musim tanam cabai besar sebesar 2.122 Kg. Harga rata-rata cabai besar yang ditetapkan sebesar Rp 23.250 per kg. Total penerimaan perusahatani cabai besar adalah Rp 49.559.500 dan rata-rata perhektar adalah Rp 261.527.704.

## Keuntungan

Keuntungan adalah selisih dari penerimaan dengan total biaya. Pada Tabel 14, jumlah penerimaan rata-rata per usahatani pada cabai besar adalah sebesar Rp 49.559.500 dan rata-rata perhektar Rp 261.527.704 dengan total biaya perusahaan Rp 28.873.076. sehingga keuntungan pada usahatani cabai besar di Kelurahan Landasan Ulin Kecamatan Liang Anggang adalah Rp 20.686.424.

Tabel 14. Rata-rata keuntungan petani pada usahatani cabai besar

No.	Uraian	Rata-rata per Usahatani (Rp)	Rata-rata per Ha (Rp)
1.	Penerimaan	49.559.500	261.527.704
2.	Total biaya	28.873.076	152.364.517
	Keuntungan	20.686.424	109.163.187

Sumber : Pengolahan data primer, 2023

## Kelayakan Usahatani Cabai Besar

Analisis kelayakan (R/C Ratio) merupakan besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha, sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usaha.

Kelayakan usahatani cabai besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang dengan rata-rata sebesar 1,72. 1,72 adalah  $RCR > 1$ , maka usahatani cabai besar tersebut menguntungkan, sehingga usaha tersebut layak untuk diusahakan oleh petani di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang. Setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,72 atau keuntungan sebesar Rp 0,72.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Biaya, penerimaan, dan keuntungan pada Usahatani cabai besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang nggang pada 1 musim tanam untuk rata-rata biaya total sebesar Rp 28.873.076. rata – rata total penerimaan yang diperoleh

adalah sebesar Rp 49.559.500. Keuntungan rata - rata yang diperoleh adalah sebesar Rp 20.686.424.

- 2) Tingkat kelayakan Usahatani Cabai Besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang dapat dilihat dari nilai Revenue Cost Ratio (RCR). Nilai RCR yang didapat adalah sebesar 1,72. Dengan nilai  $RCR > 1$  maka Usahatani Cabai Besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang merupakan jenis usaha yang layak.

### Saran

Adapun saran yang direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah hasil produksi cabai besar di Kelurahan Landasan Ulin Utara masih belum optimum mengingat lahan yang digunakan terbatas. Diharapkan petani dapat memaksimalkan produksi dengan lahan yang tersedia serta diharapkan peran pemerintah dalam membantu pengoptimalannya.
- 2) Petani meningkatkan produksi usahatani untuk memajukan cabai besar di Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang. Dengan memaksimalkan lahan untuk usahatani cabai besar dan melakukan intensifikasi. Pada usahatani cabai masih terkendala dalam penanganan hama sehingga perlu pengoptimalan jumlah pestisida yang digunakan oleh petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kota Banjarbaru dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik 2022.
- Kasim. (2006). *Petunjuk Meninghitung Keuntungan dan Pendapatan Fakultas Pertanian*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Santika, A. (2008). *Agribisnis Cabai*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.



Susila, A.D. (2013). *Sistem hidroponik*.  
Departemen Agronomi dan  
Hortikultura. Fakultas Pertanian.  
Modul.IPB. Bogor.